

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berwirausaha adalah salah satu upaya seseorang untuk bekerja dan berkarir untuk kehidupan mereka di masa mendatang. Berwirausaha tidak hanya membuka lapangan kerja, tetapi dapat membangun jiwa wirausaha untuk melatih pola pikir menjadi lebih kreatif, mampu berkompetisi dalam dunia bisnis, dan dapat meningkatkan investasi di beberapa sektor. Tidak hanya itu, berwirausaha dapat membantu tugas pemerintahan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi suatu negara, karena merangsang inovasi teknologi dan meningkatkan efisiensi ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, mengembangkan dan mempromosikan wirausahawan baru telah menjadi tujuan umum bagi organisasi publik. Kewirausahaan dilakukan ketika seseorang yakni dengan melakukan untuk menciptakan nilai melalui identifikasi peluang di pasar dan penciptaan ide-ide inovatif untuk kepuasan konsumen.

Menurut Perpres Nomor 2 Tahun 2022 wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan menjalankan kewirausahaan. Usaha kecil merupakan tumpuan yang diharapkan untuk mengambil strategi dengan menjadikan usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing serta mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Meningkatkan kualitas kelembagaan dilakukan secara berjenjang melalui upaya membangunkan (*awakening*), pemberdayaan (*empowering*), pengembangan (*developing*), penguatan (*strengthening*).

Seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi suatu negara untuk terus mendorong pertumbuhan kewirausahaan guna mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut catatan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saat ini Indonesia baru mencapai rasio kewirausahaan mapan sebesar 3,47%. Penting bagi suatu negara untuk terus mendorong pertumbuhan kewirausahaan guna mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Angka ini menunjukkan proporsi jumlah entrepreneur atau wirausaha terhadap populasi penduduk yang dinilai kurang cukup untuk mencukupi kebutuhan

pertumbuhan ekonomi dan bersaing dengan negara sekitar Indonesia. Namun, rasio kewirausahaan ini diambil hanya wirausaha mapan yang dimana sudah dikatakan sukses dalam usaha mereka.

Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk memperhatikan peran pentingnya pembangunan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat. Pendidikan, dukungan pemerintah, infrastruktur, akses permodalan, serta lingkungan yang kondusif merupakan faktor-faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan jumlah entrepreneur di Indonesia. Namun, terdapat tantangan besar untuk mencapai target ini, mengingat posisi Indonesia terakhir kali berpartisipasi dalam GEM pada tahun 2022 menduduki peringkat ke 7 diantara 10 negara yang berpartisipasi dalam GEM *National Expert Survey* (NES) di peringkat C, dengan skor *National Entrepreneurship Context Index* (NECI) sebesar 5,8, dan dengan semua Kondisi Kerangka Kerja Kewirausahaan Kondisi Kerangka Kerja Kewirausahaan dinilai cukup ($\geq 5,0$), sebagian besar dengan selisih yang lebar. Dalam menghadapi target-target ambisius ini, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, sektor swasta, pendidikan, dan masyarakat secara luas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kewirausahaan. Dukungan seperti pelatihan, akses permodalan, infrastruktur, serta peningkatan literasi dan keterampilan kewirausahaan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan jumlah wirausaha di Indonesia.

Dengan memahami target yang ditetapkan dan tantangan yang dihadapi, Indonesia harus terus menggalakkan inisiatif dan program-program yang mendukung perkembangan jiwa kewirausahaan di tengah masyarakat. Akan tetapi perkembangan jiwa kewirausahaan pada siswa menjadi pemupuk yang penting bagi perkembangan terhadap target negara akan masa depan akan diraih menjadi hal penting untuk bekal siswa itu sendiri maupun kepentingan yang lainnya. Selain itu, pentingnya jiwa kewirausahaan pada siswa menjadi hal yang diutarakan untuk mencerdaskan bangsa dalam berwirausaha.

Pentingnya jiwa kewirausahaan pada siswa adalah untuk membentuk pemikiran kreatif, kemampuan *problem-solving*, dan semangat inovasi yang mempersiapkan siswa menjadi pemimpin masa depan. Dengan demikian, kesadaran akan jiwa kewirausahaan dapat diperoleh saat siswa masih bedara dibangku sekolah. Namun, pada kenyataannya setelah lulus siswa tidak mengetahui akan kemampuan jiwa kewirausahaan ini. Penulis

melakukan pra-penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Majenang kelas F sebanyak 62 orang siswa. berikut hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis disajikan dalam tabel 1.1:

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Penelitian

NO	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN			
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Saya tidak memiliki rasa percaya diri untuk mencapai keberhasilan	0%	50%	38,7%	11,3%
2	Saya tidak mempunyai inisiatif dalam mengembangkan ide-ide untuk memecahkan masalah dan menemukan cara baru dalam menemukan peluang	0%	43,5%	50%	4,5%
3	Saya takut kalah saing jika belajar kewirausahaan	3,2%	53,2%	43,5%	0,0%
4	Saya tidak suka memimpin teman teman dalam memecahkan masalah	8,1%	51,6%	38,7%	1,6%
5	Saya tidak siap menerima resiko yang berat untuk memecahkan masalah yang ada	11,3%	46,8 %	33,9%	8,1%

Sumber : data primer yang diolah di tempat SMA Negeri 1 Majenang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa tidak memiliki rasa percaya diri dikarenakan kurangnya latihan akan kemampuan diri. Siswa sebagian tidak mempunyai inisiatif dalam mengembangkan ide-ide disebabkan karena tidak percaya diri. Tentu pemicu ini terjadi akan kemampuan siswa maupun hal teknis berupa pendidikan maupun lingkungan sekitar siswa itu sendiri. Hal ini terjadi karena siswa kurang terlatih dalam mengelola kemauan dan kepercayaan diri akan mencapai keberhasilan. Siswa sebagian tidak mempunyai inisiatif dalam mengembangkan ide-ide dalam memecahkan masalah untuk keberhasilan siswa itu sendiri. Siswa takut kalah saing dalam belajar kewirausahaan karena akan keberhasilan mengelola usaha dan keuangan. Siswa tidak suka memimpin teman teman dikarenakan memiliki rasa tidak enak terhadap teman sendiri. Siswa tidak siap menerima resiko yang berat disebabkan belum mengetahui seberapa berat sebuah resiko dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru mata pelajaran terdapat informasi berupa bahwa ide-ide siswa tidak cukup baik dan tidak akan berhasil di pasar. Ini membuat mereka ragu untuk memulai untuk keberhasilan itu sendiri. Lalu mereka mengatakan selain yang peneliti tanyakan terdapat beberapa permasalahan lainnya berupa siswa memiliki visi dalam belajar untuk menggapai cita cita yang tidak tan dengan kewirausahaan seperti dokter, arsitek, TNI, Polri, dan juga guru. Selain itu juga siswa memiliki latar belakang ekonomi yang tergolong menengah kebawah yang membuat siswa tidak memiliki kesadaran akan berwirausaha.

Idealnya, kewirausahaan di Indonesia diharapkan untuk terus berkembang karena memiliki dampak yang positif pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pengembangan sektor bisnis. Namun, penting untuk diingat bahwa tingkat kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, ketersediaan sumber daya, akses terhadap pendanaan, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi populer di berbagai negara, di antaranya di Indonesia. Konsep pendidikan kewirausahaan diajarkan secara terpisah dan tidak semua penyelenggara pendidikan menerapkan konsep tersebut. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang. Ketika individu mendapatkan pelatihan dan pengetahuan tentang kewirausahaan, mereka cenderung mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai, mengelola, atau mengembangkan usaha bisnis. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya tentang memahami bagaimana memulai bisnis tetapi juga membangun mentalitas dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses.

Menurut (Rosyanti and Irianto 2019:588)“pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, niat, kompetensi, pembentukan karakter dan jiwa kewirausahaan dari peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku yang kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko”. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang memiliki tujuan khusus pada bidang pengembangan individu dan sosial secara global. Pembelajaran pada bidang kewirausahaan telah menjadi isu yang relevan dalam

pembangunan perekonomian yang melibatkan masyarakat secara langsung pada seluruh tingkatan. Untuk pada SMA Negeri 1 Majenang pada nyatanya hanya 5% saja yang lulus menjadi wirausaha.

Definisi kreativitas menurut Reni Akbar dalam Latifah Husein (2017: 82) kreativitas adalah kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru atau kombinasi hal yang sudah ada sehingga terkesan ada. Kreativitas menurut Ivancevich dalam Ordiansyah (2016:277) “Kreativitas adalah proses dimana individu, kelompok atau tim menghasilkan ide-ide baru dan berguna untuk memecahkan masalah atau meraih kesempatan”.

Jiwa kewirausahaan merupakan semangat dan karakter yang mencirikan individu yang memiliki tekad untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha dengan keberanian, inovasi, dan fokus pada pencapaian tujuan bisnis. Seorang dengan jiwa kewirausahaan bukan hanya sekedar pebisnis, tetapi juga seorang pemimpin yang kreatif dan proaktif dalam menghadapi berbagai dinamika dalam dunia bisnis. Di tengah hiruk-pikuk dunia bisnis yang dinamis, jiwa kewirausahaan adalah api yang menyala di dalam dada individu yang memandang setiap tantangan sebagai peluang dan setiap rintangan sebagai batu loncatan. Seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan bukan hanya melihat bisnis sebagai sarana untuk mencari nafkah, melainkan sebagai panggung di mana kreativitas dan inovasi dapat diterapkan secara bebas.

Pada dasarnya, jiwa kewirausahaan juga melibatkan kepekaan terhadap kebutuhan pelanggan. Seorang wirausahawan yang memahami bahwa bisnis bukan hanya tentang produk atau layanan, melainkan tentang memberikan solusi bagi masalah dan keinginan pelanggan, adalah yang memiliki jiwa kewirausahaan yang sejati. Pelayanan yang prima dan fokus pada kepuasan pelanggan menjadi pijakan yang kokoh dalam perjalanan bisnisnya. Jiwa kewirausahaan juga tidak terbatas pada individu semata. Itu menciptakan ikatan dengan orang-orang sekitarnya, membangun jaringan yang kuat dan kerjasama yang saling menguntungkan. Sebuah bisnis yang sukses tidak hanya dibangun oleh satu tangan, tetapi melibatkan kolaborasi yang erat dengan rekan bisnis, mitra, dan komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **”Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Jiwa kewirausahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan?
2. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap jiwa kewirausahaan?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap jiwa kewirausahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jiwa kewirausahaan pada siswa SMA Negeri 1 Majenang dengan adanya pendidikan kewirausahaan dan kreativitas siswa. Adapun secara lebih jelasnya berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan-tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Majenang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari kreativitas terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Majenang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Majenang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan dari tujuan penelitian sebagai implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pengetahuan, wawasan dan dijadikan sebagai acuan atau referensi oleh pihak lain guna melaksanakan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas terhadap jiwa kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat dari segi praktik

Secara praktik, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian dapat digunakan sebagai kepentingan ilmiah dan referensi keputusan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Siliwangi dibidang pendidikan ekonomi yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan peneliti tentang kewirausahaan terutama mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi jurusan pendidikan ekonomi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penyesuaian kurikulum.